

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE NHT
(NUMBERED HEAD TOGETHER)**

(PTK Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)

Usulan Penelitian Untuk Skripsi S-1
Jurusan Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:
ENIK WAHYUNINGSIH
A410050016

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah menyelenggarakan pendidikan bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dengan demikian peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Cara belajar ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Kemajuan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi cara belajar yang efektif, sehingga perlu adanya cara berpikir secara terarah dan jelas. Dengan banyak permasalahan–permasalahan yang muncul, perlu adanya pembaharuan–pembaharuan di lingkungan pendidikan yang mengarahkan pembelajaran agar dapat selalu berpikir kritis. Banyak yang beranggapan bahwa berpikir kritis memerlukan suatu tingkat kecerdasan yang tinggi. Padahal, berpikir kritis dapat dilatih pada semua orang untuk dipelajari. Disinilah peranan pendidikan memberi suatu konsep cara belajar yang efektif.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan seorang guru yang profesional dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan taraf berpikir yang berbeda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa menguasai pelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin ditempuh dalam kurikulum. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa dapat terjadi jika dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, tujuan umum diberikannya pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah antara lain yaitu agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efisien (Suherman, 2003:58). Hal ini jelas merupakan tuntutan sangat tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai hanya melalui hafalan, latihan pengerjaan soal yang rutin, dan proses pembelajaran biasa. Untuk menjawab tuntutan tujuan yang demikian tinggi maka perlu dikembangkan proses pelajaran yang sesuai.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran

berlangsung secara aktif, salah satunya dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang mampu memecahkan masalah, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kebosanan siswa dalam belajar matematika menyebabkan siswa lebih banyak pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran, salah satu diantaranya adalah dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dari partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar berinteraksi sosial, mengembangkan sikap demokratis, dan secara bersamaan juga membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran kooperatif ini digunakan dalam pelajaran matematika, dengan tujuan membantu siswa mengatasi masalah-masalah matematika, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan lebih meningkat. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 3-5 siswa dan untuk setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.

Pertanyaan dapat bervariasi. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam tim mengetahui jawaban tim. Selanjutnya guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Setelah itu guru memberikan tes kecil kepada siswa secara individual untuk melihat ketercapaian hasil belajar yang diharapkan, diakhir pembelajaran guru dapat memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah meskipun sudah memenuhi batas minimal yang ditetapkan yaitu 65. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa terjadi karena rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Penyebab utama rendahnya motivasi siswa karena kurangnya variasi model pembelajaran yang tepat. Selama ini yang terjadi pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan secara aktif sehingga siswa masih kurang dalam hal kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan sikap sosial. Kekurangan siswa di SMP ini perlu diatasi dengan adanya perubahan model pembelajaran yang digunakan guru yaitu dari menggunakan model pembelajaran konvensional menjadi menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran

Kooperatif dengan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Kelas VII Semester II Tahun Pelajaran 2008/2009”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan dan keaktifan siswa dalam belajar matematika terutama dalam menyelesaikan soal – soal latihan.
2. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika.
3. Kurangnya pemberian tugas atau latihan dan pengadaan ulangan – ulangan singkat atau kuis yang dapat meningkatkan aktivitas berpikir kritis dan prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun dalam hal – hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kooperatif dengan tipe NHT (*Numbered Head Together*).
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam penyelesaian soal dengan benar.

3. Peneliti hanya meneliti siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah 10 Surakarta semester 2 tahun ajaran 2008/2009

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, sehingga rumusan permasalahan yang jelas dapat memberikan gambaran yang pasti tentang obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini indikator aspek-aspek berpikir kritis siswa meliputi:

- a. Keakifan bertanya
- b. Kemampuan pemecahan masalah soal matematika, seperti:
 - 1) Memahami, apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal.
 - 2) Memilih pendekatan atau strategi.
 - 3) Menyelesaikan model: melakukan operasi hitung secara benar dalam menerapkan strategi, untuk mendapatkan solusi dari masalah.
 - 4) Menafsirkan solusi: memperkirakan dan memeriksa jawaban, masuk akal nya jawaban, dan apakah memberikan pemecahan terhadap masalah semula.

c. Hasil belajar siswa

Berdasarkan latar belakang dan indikator di atas, permasalahan pokok yang akan peneliti pecahkan adalah:

- 1) Apakah dengan metode kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan bertanya?
- 2) Apakah dengan metode kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah soal matematika?
- 3) Apakah dengan metode kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini antara lain:(1) untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam bertanya, (2) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal matematika, dan (3) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan peningkatan tiga aspek kemampuan diatas, maka pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut secara khusus dapat ditingkatkan.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual terutama pada pembelajaran matematika, disamping itu juga kepada peneliti untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana baru terhadap pembelajaran matematika terutama pada pengembangan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Metode ini dapat mengembangkan berpikir secara kritis dalam menghadapi segala perlakuan yang timbul. Selain itu dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mengurangi kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan menggugah kreativitas dan semangat siswa dalam menyelesaikan soal – soal matematika.

b. Bagi Guru

Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas berpikir kritis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT.

d. Bagi Peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan aktivitas berpikir kritis melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT.